

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA KEBUNAGUNG BERBASIS BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL

Abshoril Fithry¹, Sjaifurrachman², Imam Rofiqi³

¹⁻³ Universitas Wiraraja Madura

abshorilfithry@wiraraja.ac.id¹, sjaifurrachman@wiraraja.ac.id²

ABSTRAK

Banyak potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Sumenep yang sudah hampir habis dimakan zaman sehingga apabila tidak dipertahankan maka budaya dan kearifan lokal yang ada akan semakin hilang. Kabupaten sumenep saat ini sedang membangun wisata kota wisata dengan semboyan Visit Sumenepnya, Sumenep selain dikenal oleh masyarakat luar sebagai kota garam juga dikenal dengan sebutan kota keris, hal ini tidak bukan tanpa alasan dikarenakan di Kabupaten Sumenep terdapat sebuah desa yang dikenal dengan sebutan desa keris yaitu Aeng Tong-tong. Selain dikenal dengan para pengrajin kerisnya(1), Sumenep juga dikenal dengan wisatanya yang beraneka ragam, seperti Masjid Agung, Museum, Gili Labak, Pantai Sembilan, Pantai Lombang, Gili Iyang, Pulau Sapeken, Pantai Slopeng, Pulau Sepudi, Kepulauan Masalembu, Bukit Tinggi Daramista, Gili Genteng, Gili Pandan, Pantai Ambunten, Pulau Mamburit, Pantai Badur, Air terjun Dhurbugan, Pantai Ropet, Air Terjun Duko, dan masih banyak lagi yang tidak kalah menarik dari wisata-wisata tersebut. Selain itu juga budaya seperti Nyadar, musik tong tong dan lain sebagainya harus tetap dilestarikan agar wisata di kabupaten sumenep semakin berkembang. Desa Kebunagung sendiri mempunyai wisata yaitu asta tinggi, bendungan sungai kebunagung serta wisata gua jeruk.

Kata Kunci :Pariwisata, Budaya, Kearifan Local

PENDAHULUAN

Untuk mitra pengabdian kepada Masyarakat saat ini adalah mitra generasi Sakinah. Mitra generasi Sakinah ini didirikan pada bulan agustus 2019 di desa Kebunagung. Berdirinya generasi Sakinah ini berawal dari berkumpulnya ibu-ibu di desa kebunagung yang peduli terhadap beberapa persoalan yang terjadi baik di desa maupun Tingkat kabupaten. Setelah kami melakukan wawancara dengan ketua yaitu Ibu RA Masturah dan menyamakan persepsi satu persoalan yang sangat penting untuk dilakukan bersama-sama yaitu Pengembangan pariwisata berbasis kearifan local. Pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal merupakan strategi yang dapat memberikan manfaat ganda: menarik wisatawan dengan menawarkan pengalaman yang unik dan otentik, serta melestarikan warisan budaya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, serta menerapkan langkah-langkah strategis yang tepat, pariwisata berbasis kearifan lokal dapat berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian dan budaya Indonesia. Saat ini desa kebunagung sendiri dalam tahap pengembangan wisata untuk menuju desa mandiri. Pembangunan pariwisata berguna bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat dan juga

dalam memajukan daerah melalui pariwisata yang unik dan menarik.(2). Untuk saat ini memang peran masyarakat sangatlah penting guna peningkatan kesejahteraan dan kehidupan sosial. Pariwisata berbasis mesyarakat mengedepankan buttom up sedangkan pariwisata berkelanjutan mengedepankan pendekatan top down(3)

Dengan berbagai macam destinasi wisata yang disuguhkan di Kebunagung, diharapkan nantinya para pengunjung yang datang ke Sumenep diharapkan dapat dimanjakan dengan berbagai keindahan-keindahan alamnya sehingga dapat menarik banyak wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Seiring dengan redanya pandemi Covid yang tengah melanda dunia termasuk yang terkena dampaknya adalah Kabupaten Sumenep, banyak tempat-tempat wisata saat ini butuh sentuhan-sentuhan ringan sehingga nantinya menjadi daya tarik tersendiri dan memancing para wisatawan ke Sumenep salah satunya adalah kearifan Lokal. Akan tetapi saat ini masih banyak yang mulai meninggalkan kearifan local yang dimiliki bahkan lebih bangga dengan budaya yang dimiliki oleh orang lain.

METODE PENGABDIAN

Dikarenakan mitra yang kami kerjasamakan adalah mitra yang tidak produktif maka pengabdian pada masyarakat ini nantinya akan dilakukan dengan menggunakan metode

pendekatan secara persuasif terlebih dahulu kepada masyarakat terutama kepada masyarakat dan sejumlah tokoh agama. Selain itu juga sebagai pengabdian kami akan melakukan kerjasama dengan Pemerintah Desa Kebunagung agar pengabdian ini dapat diterima oleh masyarakat serta nantinya diharapkan Kepala Desa dapat memberikan informasi kepada masyarakat bahkan kepada tokoh masyarakat akan diadakannya peningkatan jumlah wisatawan di suatu tempat wisata.

Untuk partisipasi mitra sendiri, dikarenakan mitra Generasi Sakinah ini merupakan peguyuban dari Ibu-ibu yang peduli akan lingkungan, nantinya mitra ini yang akan menjadikan pintu masuk awal bagi pelaksana pengabdian di desa Kebunagung ini. Mitra Generasi Sakinah ini jauh hari sebelumnya sudah dilakukan pembicaraan awal dengan pelaksana pengabdian guna pengabdian ini

Uraian evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan pelaksana harapkan nantinya antara mitra Generasi Sakinah ini yang ada di Desa Kebunagung diharapkan dapat dilakukan MoU agar terjalin hubungan yang baik dengan pelaksana, apabila dikemudian hari akan dilakukan pengabdian yang lain dapat dengan mudah dilakukan di desa ini. Seperti halnya pada tahun 2015 dan tahun 2023 pelaksana juga sudah melakukan pengabdian kepada masyarakat Desa Kebunagung mengenai razia kendaraan bermotor dan bahaya penggunaan sepeda listrik Sehingga saat ini pelaksana kembali melakukan pengabdian di Desa Kebunagung dikarenakan masyarakat pada waktu itu sangat antusias mengikuti acara.

Sebagai langkah awal Ketua Tim akan melakukan pertemuan dengan Mitra Generasi Sakinah yang saat itu di dampingi oleh Kepala Desa dengan menyampaikan maksud dan tujuan kami sebagai pelaksana kegiatan pendampingan ini.

Setelah itu tim juga melakukan pertemuan dengan kepala desa dan para tokoh masyarakat yang dilakukan lebih dari 1X agar tokoh masyarakat dapat menerima pelaksana sebagai pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal Penguatan identitas budaya lokal pelaksana melakukan sosialisasi mengenai pentingnya melestarikan budaya dan kearifan lokal sebagai daya tarik utama wisata serta memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa budaya lokal tidak hanya bagian dari identitas mereka, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang

dapat menjadi sumber pendapatan jika dikelola dengan baik dalam kegiatan wisata.

Dalam hal Pelatihan dan pemberdayaan masyarakat pelaksana Mengadakan pelatihan bagi masyarakat tentang cara mengelola potensi wisata secara profesional, seperti keterampilan dalam menyambut wisatawan, kerajinan tangan, dan kuliner lokal serta melakukan Kegiatan pelatihan dapat dikombinasikan dengan pelatihan keterampilan berkomunikasi yang ramah dan informatif bagi wisatawan.

Dalam hal Pelibatan tokoh budaya dan ada pelaksana melibatkan tokoh-tokoh adat, budayawan, dan pemangku kepentingan lokal dalam menyusun program wisata berbasis kearifan lokal. Hal ini dapat meningkatkan legitimasi program dan membuat masyarakat merasa memiliki dan mendukung program tersebut. Selain itu tokoh adat dapat menjadi contoh dalam menjaga etika budaya, nilai adat, serta memimpin kegiatan-kegiatan wisata yang melibatkan adat setempat.

Dalam hal Pengembangan produk lokal yang berbasis budaya pelaksana mengarahkan masyarakat untuk menciptakan produk atau layanan yang memiliki ciri khas budaya lokal, seperti kerajinan, makanan khas, atau pakaian tradisional. Produk ini dapat dipasarkan kepada wisatawan sebagai souvenir, yang sekaligus mengenalkan budaya lokal serta Produk-produk ini dapat menjadi pengingat bagi wisatawan dan cara promosi berkelanjutan akan kearifan lokal di masyarakat.

Dalam hal Penyuluhan lingkungan dan etika wisata pelaksana mengadakan penyuluhan tentang pentingnya menjaga lingkungan, terutama di lokasi-lokasi wisata alam. Masyarakat perlu memahami dampak positif dari menjaga lingkungan alam mereka, baik untuk keseimbangan ekosistem maupun daya tarik wisata yang berkelanjutan serta mengajarkan etika wisata yang ramah dan berkelanjutan, termasuk tata cara berinteraksi dengan wisatawan yang menghargai budaya lokal.

KESIMPULAN

Dari berbagai bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pelaksana pengabdian, masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan baik sosialisasi, diskusi ataupun pendampingan, hal ini dikarenakan pendampingan ini sangat berguna untuk kelangsungan masyarakat di masa depan.

Para tokoh masyarakat sangat mendukung acara ini, hal ini terbukti ketika setiap ada diskusi pelaksana selalu diberikan masukan berkaitan dengan kearifan-kearifan lokal apa saja yang bisa dikembangkan oleh pelaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Fiat Justitia, ISSN 1978-5185: Jurnal Ilmu Hukum
8, No. 1 (2014)

Munawaroh R. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Taman Nasional Gunung Merbabu Suwanti, Magelang. J Elektron Mhs Pend Luar Sekol - S1. 2017;06(4):374–389.

Purmada, D., Wilopo, W., & Hakim L. Pengelolaan Desa Wisata dalam Perspektif Community Based Tourism (Studi Kasus pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. J Adm Bisnis S1 Univ Brawijaya. 2016;32(2):15–22

Razak, A & Rimadewi, S. (2013). Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu Di Kepulauan Seribu, Jurnal Teknik Pomits, Vol.2, No. 1, 2013]